BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu jenis usaha yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Solusi masyarakat menghadapi krisis ekonomi adalah UMKM. Selain itu, UMKM juga berfungsi sebagai pilar utama pembangunan ekonomi berbasis kerakyatan yang berkontribusi dalam mengurangi kesenjangan pendapatan di masyarakat. UMKM dapat diartikan usaha produktif yang didirikan oleh suatu badan usaha atau individu. UMKM mengoptimalkan SDA di suatu wilayah yang belum dimanfaatkan secara komersial. Keberadaan sektor UMKM memiliki peran yang sangat strategis karena dapat menciptakan pasar baru, mendorong pertumbuhan perdagangan, membuka peluang kerja, mengelola potensi sumber daya alam, serta berkontribusi dalam pengentasan kemiskinan.

UMKM memiliki karakteristik yang dapat dilihat dari kemampuan UMKM dalam membangun proses bisnis yang adaptif dimulai dari pengeluaran yang minimal, sejalan dengan prinsip dasar UMKM yaitu menggunakan modal kecil untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya (Munthe et al., 2023). Hal ini disebabkan oleh jumlah dari unit UMKM yang lebih besar dibandingkan dengan industri berskala besar, dengan keunggulan menyerap tenaga kerja dalam jumlah lebih banyak dan berkontribusi dalam mempercepat pemerataan sebagai bagian dari proses pembangunan (Munthe et al., 2023). Kondisi ini sangat memungkinkan

terjadi dikarenakan UMKM menjadi sektor usaha yang mendominasi perekonomian Indonesia, dengan jumlah unit usaha yang banyak dan tersebar dalam berbagai sektor ekonomi, memiliki potensi tinggi dalam menyerap tenaga kerja, serta memainkan peran dominan dalam berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)(Widiyanti et al., 2023).

PDB Indonesia didukung oleh berbagai sektor, salah satunya sektor UMKM. UMKM sendiri didefinisikan sebagai bisnis yang mempunyai potensi untuk menghasilkan keuntungan serta memiliki kepribadian yang kreatif dan mandiri. Artinya, pemilik usaha adalah perseorangan atau badan usaha yang tidak memiliki keterikatan dengan perusahaan besar maupun menengah, tidak sedang terikat dengan cabang perusahaan lain dan juga tidak bergantung pada bisnis lain (Munthay & Sembiring, 2024). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UMKM) mengatakan bahwa pada tahun 2024 UMKM berkontribusi terhadap PDB sebesar 61% dengan nilai mencapai Rp9.300 triliun (Kadin.id, 2024). Dengan menyalurkan pelayanan ekonomi kepada masyarakat, membantu pemerataan pendapatan dalam pertumbuhan ekonomi, dan mewujudkan stabilitas nasional UMKM memiliki kemampuan untuk meningkatkan jumlah pekerjaan yang tersedia (Safrianti 2020). Menyadari betapa pentingnya UMKM bagi keberlangsungan perekonomian Indonesia harus diiringi dengan kebijakan dan regulasi yang tepat. Kebijakan dari regulasi tersebut berfungsi untuk mengatur dan memperkuat posisi UMKM supaya dapat terus berkembang dan mengalami pertumbuhan yang berkelanjutan.

UMKM diatur dalam sebuah kebijakan, salah satunya adalah pelaksanaan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah. Undang-undang ini memberikan payung hukum dan acuan untuk mendorong UMKM untuk berkembang di organisasi pemerintah (Dinas Koperasi). Menurut Undang-Undang Nomor 11 tahun 2020 tentang Cipta kerja, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Nomor Induk Berusaha (NIB) sebagai bentuk legalitas usaha serta izin komersial atau operasional sesuai dengan jenis industrinya. Proses penerbitan NIB dilakukan melalui melalui sistem Submission Online Single (OSS) yang sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2018 mengenai Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi secara Elektronik.

UMKM merupakan unit usaha produktif yang bersifat mandiri dan dijalankan oleh individu maupun badan usaha di setiap sektor ekonomi (Jannah et al., 2023). Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Usaha Menengah yang secara umum didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan secara produktif yang dijalankan oleh perorangan atau suatu badan usaha yang memenuhi kriteria sebagai usaha mikro sesuai dengan peraturan dalam Undang-Undang. Peraturan terbaru yang mengatur kegiatan UMKM adalah Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, serta Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang disebut PP No. 7/2021 atau PP UMKM. UMKM berperan penting dalam mendorong pertumbuhan dan pemerataan ekonomi masyarakat, karena UMKM mampu bertahan dalam berbagai situasi demi mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Pada saat krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998, UMKM menunjukkan

ketangguhannya, dimana banyak perusahaan besar berjatuhan yang berjauhan, sementara UMKM mampu bertahan dan jumlahnya justru semakin bertambah (Pangesti, 2022).

UMKM didefinisikan berbeda-beda di setiap negara, secara umum UMKM merupakan salah satu model dalam kegiatan perdagangan yang biasanya dilakukan oleh individu atau perorangan dengan badan usaha yang lebih kecil. Industri kreatif adalah salah satu dari banyak jenis UMKM di Indonesia yang memanfaatkan kreativitas, keterampilan serta bakat suatu individu untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan kerja (Sholihin & Ayudya, 2023).

Indonesia terkenal memiliki sumber daya alam yang melimpah, termasuk bambu. Bambu cukup banyak karena mudah tumbuh di berbagai tempat. Tanaman ini digunakan secara luas oleh masyarakat di pedesaan dan perkotaan untuk membuat kerajinan bambu (Bella et al., 2024). Produk kerajinan bambu umumnya berupa perlengkapan untuk kebutuhan sehari-hari seperti, peralatan rumah tangga, souvenir, serta dekorasi interior. Salah satu hasil kerajinan bambu yang cukup dikenal adalah anyaman bambu. Anyaman bambu adalah kerajinan tangan yang dibuat dari jenis bambu tertentu melalui proses pemotongan untuk menghasilkan berbagai jenis produk anyaman. Anyaman bambu menjadi salah satu bentuk pemberdayaan kepribadian kreatif yang dijalankan oleh masyarakat baik secara individu maupun kelompok (Jalal et al., 2021).

Pemberdayaan sangat membantu keberlangsungan di masa depan karena banyaknya usaha yang dibuat oleh pemilik UMKM. Semakin besar dan

berkembang usaha mereka akan tetap menghadapi berbagai tantangan dan kendala yang perlu diatasi. UMKM juga menghadapi tantangan dan permasalahan dalam pembangunan usahanya. Salah satunya yaitu permasalahan keuangan dalam artian pengelolaan dan permodalannya yang sering menjadi alasan tidak berkembangnya suatu usaha (Siahaan et al., 2020).

Setiap pelaku usaha perlu memiliki laporan keuangan yang baik dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Laporan keuangan bukan hanya dibutuhkan oleh perusahaan besar, tetapi juga sangat penting bagi semua jenis usaha, termasuk UMKM (Supri et al., 2023). Pemilik usaha harus mempunyai kemampuan yang komprehensif dalam mengelola usahanya, salah satunya dalam hal kemampuan mengelola keuangan (Mali, 2023). Pengelolaan keuangan dapat dikatakan salah satu aspek penting dalam kehidupan individu, keluarga, bisnis maupun pemerintah. Secara umum, pengelolaan keuangan adalah aktivitas yang dilakukan oleh individu dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kestabilan dalam keuangannya (Pusporini, 2020).

Pengelolaan keuangan merupakan sesuatu yang berkaitan dengan bidang manajemen yang berhubungan dengan keuangan. Secara khusus, manajemen usaha mencakup pengambilan keputusan tentang investasi, produksi, pemasaran, personalia serta kinerja perusahaan yang ditanggung oleh pemilik usaha. Tanggung jawab dalam mengatur keuangan meliputi proses pengelolaan keuangan yang secara efektif termasuk dalam hal perencanaan anggaran, pembelian kebutuhan, serta pemenuhan kewajiban. Jika pengelolaan keuangan tidak dilakukan secara tepat, hal tersebut dapat berdampak pada kondisi keuangan di masa yang akan

datang (Kusumaningrum et al., 2023). Kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan dapat tercermin dari perilakunya, khususnya dalam empat aspek yaitu mengatur arus kas, menabung, mengelola konsumsi serta menangani utang (Patiran et al., 2023). Pengelolaan keuangan seharusnya didasarkan pada pemahaman yang baik tentang keuangan. Namun, banyak pelaku UMKM belum menerapkan sistem pengelolaan keuangan yang efektif karena keterbatasan pengetahuan dan rendahnya literasi keuangan. Hal ini menegaskan betapa pentingnya literasi keuangan bagi UMKM.

Pemahaman tentang literasi keuangan merupakan aspek yang sebaiknya dipahami dan diterapkan oleh masyarakat, termasuk para pemilik UMKM. Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan mengevaluasi informasi yang penting dalam membuat keputusan dengan cara mempertimbangkan dampak finansial yang memungkinkan akan terjadi. Dalam mengelola keuangan UMKM, literasi keuangan sangat penting karena membantu dalam perencanaan anggaran, mengelola simpanan dan investasi untuk mencapai tujuan keuangan bisnis (Amaliyah, 2023).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022 dengan hasil tingkat literasi keuangan sebesar 49,68%, sedangkan inklusi keuangan mencapai 85,10% hal tersebut menunjukkan tingkat literasi dan inklusi keuangan semakin menurun dari 38,16% pada tahun 2019 menjadi 35,42% pada tahun 2022 (OJK, 2022). Rendahnya literasi keuangan di kalangan mayoritas penduduk Indonesia, ditambah dengan pesatnya perkembangan teknologi serta kemudahan akses informasi, dapat mendorong

masyarakat ke dalam gaya hidup konsumtif yang berakhir pada pengelolaan keuangan yang tidak terkontrol. Berbagai upaya dilakukan untuk mendapatkan dana guna menjaga keberlangsungan UMKM yang telah berjalan serta mempertahankan gaya hidup yang dimiliki. Gaya hidup suatu individu menjadi salah satu faktor yang baik, baik secara langsung maupun tidak langsung membawa pengaruh cara seseorang dalam mengelola keuangannya yang salah satu bagian dari perilaku keuangan (Rahayu et al., 2025).

Seseorang dapat dikatakan memiliki perilaku keuangan yang baik apabila mampu merencanakan keuangan guna memenuhi kebutuhan harian dan membuat keputusan finansial yang tepat demi masa depan (Yulianingrum et al., 2021). Perilaku keuangan merupakan cerminan dari dorongan kuat dalam suatu individu dalam mencukupi kebutuhan hidupnya, disesuaikan dengan apa yang didapatkan (Fadilah & Purwanto, 2022). Perilaku keuangan UMKM sangat bergantung pada keterampilan dan pemahaman pelaku usaha dalam mengelola keuangan. Sementara itu, kepribadian kreatif dapat memberikan pendekatan inovatif dalam mengoptimalkan sumber daya lokal dalam mewujudkan nilai lebih, terutama pada sektor industri kreatif.

Kepribadian kreatif juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan di tengah-tengah masyarakat pada saat mengendalikan sesuatu dalam kehidupan sehari-hari (Tampubolon & Rahmadani, 2022). Kepribadian yang baik dapat berkontribusi pada pengelolaan keuangan yang positif, sedangkan kepribadian yang kurang baik dapat berdampak pada pengelolaan keuangan yang negatif. Sehingga, individu

perlu memahami kepribadian mereka sendiri serta pengaruhnya terhadap pengelolaan keuangan. Kepribadian didefinisikan sebagai sesuatu yang mempengaruhi sikap seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan. Fenomena yang terjadi bahwa masih banyak para pemilik UMKM yang menjalankan usahanya tidak mengelola keuangan dengan baik yang dapat mengakibatkan kerugian dalam usahanya. Hal tersebut juga didukung dengan pernyataan (Tanjung & Triyani, 2023) bahwa mayoritas UMKM tidak melakukan pembukuan dalam pengelolaan usahanya, sehingga dapat terlihat bahwa pemilik UMKM terhadap akuntansi pengelolaan keuangannya masih tergolong lemah yang disebabkan oleh kurangnya kepribadian yang kreatif pada pemilik industri kreatif dalam perencanaan anggaran.

Kerajinan anyaman bambu tidak hanya memiliki seni dan budaya, tetapi juga berpotensi meningkatkan kepribadian kreatif pada masyarakat dengan menciptakan lapangan kerja dan menambah pendapatan. Namun, pekerja sebagai pengrajin anyaman bambu sering dianggap usang, sehingga masyarakat cenderung kurang berminat untuk menekuninya (Bella et al., 2024). Pengrajin anyaman bambu menghadapi berbagai tantangan, seperti desain anyaman yang cenderung monoton dan aktivitas pembuatan anyaman yang umumnya hanya menjadi pekerjaan sampingan bagi ibu rumah tangga. Selain itu, karena kerajinan anyaman bambu biasanya dijual dengan harga yang relatif rendah kepada pengepul, elemen pemasaran juga dapat mempengaruhi pendapatan dan nilai ekonomi masyarakat (Rismaningsih et al., 2021). Untuk meningkatkan nilai jual kerajinan bambu, diperlukan ide-ide kreatif dalam mengoptimalkan pemanfaatannya menjadi produk

yang lebih inovatif, menarik, dan bernilai jual tinggi, terutama karena harga bambu tidak terpengaruh oleh fluktuasi pasar (Noviana Anggita & Ilyas Ilyas, 2024).

Saat ini UMKM telah berkontribusi pada pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia. Khususnya di daerah Magetan UMKM merupakan suatu usaha yang sedang berkembang saat ini. Magetan adalah sebuah wilayah kabupaten yang terletak di wilayah bagian barat Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Magetan dikenal karena adanya kerajinan kulit, anyaman bambu, rengginang, dan produksi jeruk pamelu (jeruk bali) serta kerupuk lempengnya yang terbuat dari nasi. Salah satu wilayah di Magetan yang memiliki potensi kerajinan anyaman bambu adalah Desa Ringinagung, Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan.

Desa Ringinagung merupakan salah satu desa yang memiliki industri kreatif anyaman bambu. Pengrajin anyaman bambu mayoritas seorang ibu-ibu rumah tangga yang menjadi mata pencahariannya berkembang secara turun temurun. Pengrajin anyaman bambu di desa ini umumnya masih tergolong pengrajin skala kecil dan menengah yang menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan keuangan, seperti keterbatasan literasi keuangan terutama dalam pencatatan dan pengelolaan modal usaha, pola perilaku keuangan yang masih cenderung tradisional, dimana keuntungan usaha sering digunakan tanpa perencanaan keuangan yang baik serta peran kepribadian kreatif dalam inovasi produk. Namun, belum tentu diimbangi dengan manajemen keuangan yang optimal. Alasan memilih Desa Ringinagung adalah, terdapat dalam data Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Magetan desa tersebut memiliki pengrajin lebih banyak

dibandingkan dengan daerah lain disekitarnya seperti Desa Nitikan dan Durenan yang hanya mengelola anyaman bambu capil saja.

Dikutip dari Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Magetan terdapat 241 unit yang saat ini masih aktif dan terdiri dari kerajinan anyaman bambu sejumlah 223 dan anyaman bambu capil sejumlah 18 dapat dilihat dari Tabel 1.1. Industri tersebut masih aktif berperan dalam mengentaskan angka pengangguran di Desa Ringinagung Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan, karena wilayah ini banyak yang memanfaatkan bambu dan memiliki potensi sumber daya bambu yang melimpah.

Tabel 1. 1 Jumlah UMKM Anyaman Bambu

Jenis Usaha	Jumlah Usaha
Anyaman bambu	223
Anyaman bambu capil	18
Total	241

Sumber : Dinas Koperasi UMKM Kab. Magetan (2024)

Adapun aspek yang sangat berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM adalah tingkat literasi keuangan dan perilaku keuangan. Kurangnya pemahaman dalam literasi keuangan dan perilaku keuangan akan berdampak pada pengambilan keputusan yang kurang optimal, seperti kurangnya pemahaman terkait pencatatan keuangan, kurangnya disiplin keuangan, kurangnya akses terhadap sumber daya kepribadian kreatif, keterbatasan modal dan akses pembiayaan. Salah satu indikator dari permasalahan ini adalah kebiasaan pemilik UMKM yang mencampurkan pendapatan usaha dengan pendapatan pribadi, sehingga

menyulitkan pengelolaan keuangan yang efektif. Selain itu pengrajin anyaman bambu di Desa Ringinagung juga menghadapi beberapa masalah yaitu kurangnya inovatif dalam mengolah kerajinan anyaman bambu sehingga dapat mengurangi permintaan pasar, sedangkan permintaan pasar masa kini cenderung menginginkan produk dengan desain inovatif dan berkualitas tinggi (Fadilah & Purwanto, 2022).

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa literasi keuangan sangat berhubungan erat dengan pengelolaan keuangan (Muhammad Hafizd Fauzi et al., 2024) . Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sriani et al., 2022) literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Adapun penelitian mengenai hubungan antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan (Fadilah & Purwanto, 2022). Namun hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusumaningrum et al., 2023) bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Didukung oleh penelitian (Tampubolon & Rahmadani, 2022) menyatakan bahwa kepribadian berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Namun tidak sejalan dengan penelitian (Amaliyah, 2023) mengungkapkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Banyak pelaku UMKM yang sedang dalam tahap berkembang dituntut untuk terus berinovasi dan mengembangkan usahanya. Namun, masih terdapat beberapa pemilik UMKM yang belum memahami terkait pentingnya literasi keuangan, perilaku keuangan dan kepribadian kreatif yang berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mereka. Dengan berdasarkan latar belakang tersebut,

mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Literasi keuangan, Perilaku Keuangan dan Kepribadian Kreatif Terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Pada Industri Kreatif Di Kabupaten Magetan)”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah literasi keuangan dapat berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Magetan?
2. Apakah perilaku keuangan dapat berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Magetan?
3. Apakah kepribadian kreatif dapat berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Magetan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Magetan.
2. Untuk menguji pengaruh perilaku keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Magetan.
3. Untuk menguji pengaruh kepribadian kreatif terhadap pengelolaan UMKM di Kabupaten Magetan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat pada bidang ilmu akuntansi serta dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang mempunyai

topik yang sama dengan penelitian ini. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan terkait dengan teori dan hubungannya dengan pengelolaan keuangan pada UMKM industri kreatif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dalam penelitian serta menambah ilmu yang didapat dengan penerapan secara nyata.

b. Bagi Pemilik UMKM

Penelitian ini sebagai wawasan tambahan untuk meningkatkan literasi dan perilaku keuangan serta kepribadian kreatif sehingga dapat mengendalikan dalam pengelolaan keuangan dengan baik.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan wawasan atau referensi kepustakaan di masa mendatang.